**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikitnya adalah usaha sadar, untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di luar sekolah. Usaha tersebut tidak hanya ditujukan kepada sebagvian besar individu saja, tetapi seluruh bangsa Indonesia, baik yang normal maupun yqng mempunyai kebutuhan khusus. Hal tersebut diperkuat secara hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 5 no.20 tahun Sisdiknas yaitu:

Ayat (1): Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat (2) warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emisional, mental, intelektual, dan/ atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. (Depdiknas: 26).

Isi Undang-Undang di atas sudah menjelaskan bahwa murid yang mengalami kelainan juga berhak mendapatkan pendidikan tak terkecuali anak *cerebral palsy* dan untuk pelaksanaannya tentu akan disesuaikan dengan tingkat kelainan dan kemampuan murid. Apalagi bagi anak *cerebral palsy* yang mengalami hambatan dalam adaptasi, keterbatasan kemampuan berpikir, mengalami kesulitan belajar, bahkan terkadang kemampuan menghafal teori-teori dan memahami konsep rendah, sehingga guru harus mempunyai dan memahami ragam metode atau media yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Khususnya IPA yang merupakan mata pelajaran yang bersifat kumpulan hasil kegiatan empirik dan analitik yang dilakukan para ilmuwan dalam bentuk fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori, sehingga sulit dimengerti sebagian murid tak terkecuali pada murid *cerebral palsy*, dengan kelainan yang dimiliki oleh anak *cerebral palsy* yang mengalami kesulitan dalam menghafalkan teori-teori dan memhami konsep-konsep serta mengalami kebosanan dalm pembelajaran, karena selama ini dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi tata surya, guru menajar hanya menggunakan media gambar karton (poster), pembelajaran hanya tepusat pada guru, dan kurang mengaktifkan anak, sehingga murid-murid merasa bosan, dan tidak menarik perhatian murid, akbat murid tidak memahami materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi tata surya menggeneralisasikan itu dinyatakan dalam bentuk gambar-gambar, tetapi bagi anak *cerebral palsy* mengalami kesulitan dalam menghafalkan teori-teori dan memhami konsep-konsep harus melalui pembelajaran yang lebih konkrit. Terutaman pada Standar Kompentensi: Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya dan Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun  tata surya. Dari SK dan KD di atas dapat di ketahui bahwa IPA sebagai mata pelajaran yang berisikan konsep dan teori-teori pelajaran, khususnya materi tata surya yang berkaitan dengan matahari, planet-planet, bintang, dan segala yang sesuatu yang berhuhungan dengan tata surya yang amat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan pendidikan kejejang yang lebih tinggi lagi, oleh karena itu perlu dikuasai secara tuntas oleh murid. Tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa banyak murid sukar memahami dan menghafalkan terutama bagi murid berkebutuhan khusus tentang konsep dan teori-teori yang berhubungan dengan tata surya, oleh karena itu peneliti akan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan lebih konkrit yaitu media audio visual untuk mempelajari IPA khususnya tentang tata surya, sehingga murid akan lebih tertarik untuk mempelajari tata surya. Hal ini penting mengingat bahwa murid yang masih duduk di sekolah dasar umumnya dan murid *cerebral palsy* khususnya masih berada pada taraf operasi konkrit sehingga penggalaman-pengalaman langsung yang didapati dalam pembelajaran tata surya dapat mengoptimalkan anak memahami tentang tata surya. Tentu saja dalam pembelajaran tersebut kita menggunakan media yang lebih konkrit untuk memahami konsep dan teori-teori tenteng tata surya yang sedang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh sinring (2011:67) bahwa semakin banyak alat indra yang difungsikan secara sumltam dalam proses belajar mengajar maka perolehan belajar cenderung semakin tinggi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SLB-D YPAC Makassar pada tanggal 15 November 2013 diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran IPA khususnya pda materi tata surya pada umumnya guru hanya menggunakan gambar tata surya dalam bentuk kertas karton, yang sulit ditafsirkan dan tidak dipahami oleh murid. Di samping itu ide-ide kreatif murid *cerebral palsy* masih terpendam karena sangat bergantung pada selembar kertas karton, guru juga lebih mendominasi pembelajaran dalam bentuk menjelaskan materi, selain itu hasil wawancara dengan guru kelas N dan dokumen hasil ulangan harian, serta hasil tes awal pada saat penelitian yang diperoleh murid untuk mengenal tata surya berkisar 4 dan 5. Berdasarkan kenyataan di atas, maka pembelajaran IPA khususnya pada materi tata surya perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif muridatau kemampuan, dimulai abstrak menuju kongkrit. Namun demikian meskipun objek pembelajaran IPA adalah kongkrit, tetapi mengingat kemampuan berfikir anak *cerebral palsy* yang memiliki keterbatasan intelektual, maka untuk memahami konsep dan teori-teori masih diperlukan pengajaran yang menarik yaitu dengan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian dan minta belajar murid.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka perlu dicarikan solusi yang tepat yaitu dengan menggunakan media audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah alat bentu yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio sehingga memungkinkan komunikasi dua arah antara pengirim pesan dan penerima pesan, yaitu guru dan peserta didik yang dapat ditangkap oleh indera pandang dan dengar. Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung gambar dan suara, yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran penonton. pendapat di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (1989: 58) yaitu:

1. Menarik, bahwa pelajaran diserap melalui penglihatan (media visual), sekaligus dengan indera pendengaran (media audio), dapat mempercepat daya serap peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu keuntungan penggunaan media audio visual adalah tampilannya dapat dibuat semenarik mungkin, agar anak tertarik mempelajarinya. Misalnya dengan beberapa animasi kartu yang dikemas dalam cerita yang menarik.
2. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita.
3. Variatif, karena jenisnya beragam guru dapat menggunakan beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, documenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif tidak membosankan bagi para murid.

Pendapat di atas dapat memperkuat pentingnya peggunaan media audio visual dalam pembelajaran tata surya karena mempunyai banyak kelebihan yaitu memperjelas materi yang diajarkan dan lebih menarik perhatian dan minat belajar murid sehingga  murid dengan mudah memahami pembelajaran tersebut serta terjadi perubah tingkah laku pada murid. Menurut Hamalik (2008: 30) “bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perolehan aspek-aspek perubahan tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan. Hasil belajar ini sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan murid dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah murid sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Memperhatikan berbagai kegunaan media dan macam-macam media serta mempehatikan modalitas belajar anak *cerebral palsy*, maka peneliti akan mencoba menggunakan media audio visual. Media audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada anak *cerebral palsy* semakin lengkap dan optimal sesuai dengan modalitas belajar anak *cerebral palsy* memperkaya serta memberikan pengalaman yang bersifat konkrit bagi anak *cerebral palsy*. Dalam penelitan ini peneliti menggunakan audio visual yaitu *Video Compact Disk*  (VCD). Dengan media ini diharapkan dapat membantu anak *cerebral palsy* dalam mempelajari materi secara mandiri. Saat ini ketersedian media audio visual untuk membantu proses pembelajaran khususnya IPA pada materi tata surya masih kurang dan belum banyak digunakan di sekolah-sekolah dasar. SLB-D YPAC Makassar merupakan salah satu sekolah yang belum menggunakan dan memaksimalkan media ini dalam proses pembelajaran. Walaupun di sekolah tersebut telah tersedia adanya sarana yang mendukung diantaranya yaitu adanya *Liquid Crystal Display* (LCD) dan Leptop.

Berangkat dari uraian masalah diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ” Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA (tata surya) Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas VI Di SLB-D YPAC Makassar.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA (tata surya) murid *cerebral palsy* kelas VI di SLB-D YPAC sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual?

**C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada peneitian ini adalah : Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA (tata surya) pada murid *cerebral palsy* kelas VI SLB-D YPAC Makassar sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual?

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan penggunaan media audio visualdalam meningkatkan hasil belajar pada murid kebutuhan khusus pada umumnya dan pada murid *cerebral palsy* pada khususnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah berkaitan dengan penggunaan media audio visual.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Akademisi, dapat dijadikan bahan informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pendidikan luar biasa menyangkut pengembangan layanan bagi anak luar biasa pada umumnya murid *cerebral palsy* pada khususnya.
6. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi tata surya pada murid *cerebral palsy* kelas VI.
7. Bagi murid hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar IPA. Serta dapat menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi murid dala proses pembelajaran.